

UPAYA DETEKSI DINI RISIKO KEHAMILAN MELALUI KELAS IBU HAMIL DI KELURAHAN PUTAT JAYA SURABAYA

Devi Aprilia¹, Sedy Firza Novilia Tono², Shinta Wurdiana Rhomadona³

^{1,2,3}STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

Email : deviaprilia992@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dan membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan tentang deteksi dini risiko kehamilan sangat penting dimiliki ibu hamil supaya mendapatkan informasi yang baik mengenai kehamilan sehingga dapat menentukan sikap dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelurahan Putat Jaya didapatkan bahwa terdapat 15 ibu hamil yang usia kehamilan rata-rata ibu hamil yaitu 12- 33 minggu, dari 15 ibu hamil terdapat 1 ibu hamil mengalami KEK, 1 ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun dengan salah satunya mengalami KEK, dan 4 ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan memberikan pemahaman tentang deteksi dini risiko kehamilan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang, diberi kuesioner *pre test* sebelum diberikan penyuluhan dan setelah penyuluhan diberikan kuesioner *post test* serta kegiatan pemberian makanan tambahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* yang artinya ada peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan penyuluhan, dari hasil yang didapatkan diharapkan kegiatan promosi kesehatan melalui kelas ibu hamil dapat rutin diterapkan di fasilitas kesehatan tentang deteksi dini risiko kehamilan.

Kata Kunci : deteksi dini risiko kehamilan, kelas ibu hamil.

ABSTRACT

Knowledge is the result of knowing and this occurs after someone senses a particular object and shapes one's actions. Knowledge about early detection of pregnancy risks is very important for pregnant women to obtain good information about pregnancy so that they can determine their attitude in maintaining the health of the mother and fetus during pregnancy. Based on the results of a preliminary study in Putat Jaya Village, it was found that there were 15 pregnant women whose average gestational age was 12-33 weeks, of the 15 pregnant women there was 1 pregnant mother experiencing Chronic Energy Deficiency, 1 pregnant woman under 20 years old with one of them experienced Chronic Energy Deficiency, and 4 pregnant women aged over 35 years. The community service carried out aims to provide an understanding of early detection of pregnancy risks. The number of participants who attended was 15 people, they were given a pre-test questionnaire before being given counseling and after the counseling they were given a post-test questionnaire and additional feeding activities. Thus, it can be concluded that there is a difference between the pre-test and post-test, which means that there is a significant increase in knowledge after being given counseling. From the expected results, it is hoped that health promotion activities through classes for pregnant women can be implemented routinely in health facilities regarding early detection of pregnancy risks.

Keywords: early detection of pregnancy risk, class of pregnant women.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya kesehatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap penduduk untuk hidup sehat guna mencapai kesehatan yang optimal. Pengertian pembangunan kesehatan juga mencakup pembangunan yang berorientasi pada kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan keluarga, serta pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Saat ini pembangunan kesehatan di Indonesia masih mengutamakan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama kelompok paling rentan seperti ibu hamil, ibu nifas, dan bayi perinatal. Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak Sehat (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak merupakan pihak yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan yang seringkali berujung pada kematian. Ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk permasalahan terkait kehamilan, persalinan dan perawatan bayi. Minimnya pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu hamil telah berdampak serius terhadap kesakitan dan kematian ibu dan bayi, yang tercermin dari tingginya angka kematian ibu bayi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, Indonesia akan menurunkan angka

kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sebagai bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu resiko AKI dapat ditekan menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian PPN, 2020). AKB lebih sedikit dibandingkan dengan AKI, yaitu 27.566 kematian balita pada tahun 2021, dan 28.158 kematian pada tahun 2020. Namun, angka tersebut masih jauh dari target, karena dalam SDGs menargetkan setidaknya 12 kematian bayi baru lahir per 1.000 kelahiran hidup dan 25 kematian balita per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian Nasional Perencanaan Pembangunan, 2020).

Dari pendataan yang telah kami laksanakan di Kelurahan Putat Jaya, bahwa terdapat 15 ibu hamil yang usia kehamilan rata-rata ibu hamil yaitu 12- 33 minggu, dari 15 ibu hamil terdapat 1 ibu hamil mengalami KEK, 1 ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun dengan salah satunya mengalami KEK, dan 4 ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun.

Status gizi ibu hamil dapat diukur dengan antropometri/pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil berisiko mengalami KEK jika lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5 cm. Kelas Ibu Hamil ini merupakan pembelajaran tatap muka

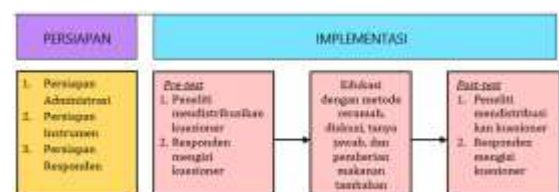
tentang kesehatan bagi ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, dan penyakit menular (Ilmiyani et al., 2021). Setiap kelas ibu hamil akan menyesuaikan materinya dengan kebutuhan dan keadaan ibu hamil, namun tetap mengutamakan materi pokok. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil, maka ibu hamil dapat mendeteksi kelainan secara dini dengan menggunakan Buku KIA dan kemudian memeriksakan diri ke layanan kesehatan untuk segera mendapatkan penanganan sehingga komplikasi baik pada ibu dan bayi dapat ditangani dengan baik yang akan berdampak pada penurunan AKI dan AKB.(Kemenkes RI, 2016).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung oleh dosen STIKes William Booth Surabaya, mahasiswa, dan melibatkan kader dalam kegiatan kelas ibu hamil pada tanggal 07 Mei 2024 di Kelurahan Putat Jaya Surabaya dengan responden berjumlah 15 orang. Bentuk kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang deteksi dini resiko kehamilan dan pemberian makanan tambahan ibu hamil. Sebelum diberikan

intervensi berupa edukasi, responden diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu hamil tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya pemberian materi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab menggunakan media lembar balik sebagai sumber informasi. Di akhir sesi, responden diberikan *post-test* untuk menilai adanya perubahan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan edukasi. Data *pre test* dan *post test* diperoleh dari kuesioner tentang deteksi dini resiko kehamilan dengan jumlah 17 soal. Jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Hasil skor pengetahuan kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : baik jika jawaban benar : 76-100%, cukup jika jawaban benar : 56-75% dan kurang jika jawaban benar : <56% (Arikunto, 2019).

Berikut adalah prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat :



Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
<20 tahun	5	33
20-35 tahun	6	40
>35 tahun	4	27
Tingkat Pendidikan		
SD	2	13
SMP	8	53
SMA	5	34
PT	0	0
Total	15	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sejumlah 40% dan sebagian besar responden tingkat pendidikan SMP sejumlah 54%.

Tabel 2
Pengetahuan Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	3	20	9	47
Cukup	4	27	4	40
Kurang	8	53	2	13
Total	15	100%	15	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil pemberian edukasi kepada ibu hamil dimana pengetahuan responden mengalami perubahan. Responden yang mendapatkan skor dengan kategori baik meningkat signifikan dari 20% menjadi 47%. Sementara responden dengan kategori cukup mengalami perubahan dari

27% menjadi 40%. Perubahan pengetahuan juga terjadi pada responden yang mendapat skor dengan kategori kurang menurun secara signifikan dari 53% menjadi 13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden secara signifikan.

Kegiatan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil & Pemberian Makanan Tambahan Ibu Hamil dilakukan diposyandu Kelurahan Putat Jaya dengan menggunakan perlengkapan yang sudah kami sediakan. Untuk lembar bolak balik, lembar *pre test* dan *post test*, Buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, Alat peraga (KB kit, food model, boneka, metode kangguru, dan lain-lain, sedangkan Buku KIA menggunakan Buku KIA milik peserta.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diperoleh peserta mengalami peningkatan pengetahuan, memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, dan penyakit menular dilihat dari hasil *post test*.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2018) bahwa

salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mendapatkan informasi yang lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Hasil tersebut juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2016) bahwa pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Umur juga sangat mempengaruhi terjadinya komplikasi kehamilan maupun persalinan. Kemungkinan komplikasi tertinggi pada wanita usia 11-19 tahun meliputi persalinan prematur, korioamnionitis, endometritis, preeklamsia, eklamsia, perdarahan postpartum, pertumbuhan janin buruk, dan gawat janin. Wanita hamil yang berusia ≥ 35 tahun memiliki peluang lebih besar untuk melahirkan prematur, hipertensi, preeklamsia superimposed dan preeklamsia beart (Cavazos-Rehg *et al.* 2015). Organ reproduksi ibu yang terlalu muda (< 20 tahun) belum matang. Ibu yang terlalu tua (> 35 tahun) kemungkinan mengalami komplikasi kebidanan karena penurunan kesehatan reproduksi. Ibu yang terlalu tua juga kurang memiliki

kemampuan untuk meneran (Maryani *et al.*, 2016).

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Husna *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Maryani *et al* (2016) dalam penelitiannya tentang *Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication in Tegal District, Central Java* mengatakan bahwa partisipasi dalam kelas ibu hamil berhubungan dengan penurunan risiko komplikasi kehamilan. Ibu yang terlibat kelas ibu hamil berisiko 0,35 kali lebih rendah mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu hamil yang tidak ikut dalam kelas ibu hamil. Hasil penelitian Azhar *et al* (2020) menemukan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil menggunakan ANC yang memadai pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kelas. Kelas kehamilan dirancang sebagai sarana bagi para ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir. Sebelum adanya program kelas ibu hamil, masalah dan komplikasi yang dialami ibu hamil hanya dapat ditangani pada kasus per kasus melalui konsultasi individu. Namun melalui program kelas ibu hamil, kesadaran para ibu akan pentingnya perawatan prenatal meningkat.

Materi program kelas ibu hamil dirancang untuk memberikan ibu pengetahuan tentang masalah kehamilan melalui pembahasan materi dalam bentuk diskusi tatap muka dan pertukaran pengalaman. Ibu yang lebih berpartisipasi penuh dalam program kelas ibu hamil lebih memilih fasilitas kesehatan untuk melahirkan sehingga komplikasi persalinan pun bisa dicegah sejak dini. Pendidikan antenatal mengurangi ketakutan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri ibu terhadap kehamilan dan persalinan juga sebagai orang tua. Ibu hamil yang hadir pendidikan antenatal memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi persalinan (Patriaiani & Sriatmi, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan materi penyuluhan dalam kelas ibu hamil tentang deteksi dini risiko kehamilan dengan hasil kategori baik meningkat signifikan dari 20% menjadi 47%. Sementara responden dengan kategori cukup mengalami perubahan dari 27% menjadi 40%. Perubahan pengetahuan juga terjadi pada responden yang mendapat skor dengan kategori kurang menurun secara

signifikan dari 53% menjadi 13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden secara signifikan.

SARAN

Diharapkan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat maka kegiatan promosi kesehatan melalui kelas ibu hamil dapat rutin diterapkan di fasilitas kesehatan sehingga para peserta bisa menerapkan apa yang didapatkan di rumah dan bisa berbagi informasi kepada ibu hamil yang lain sehingga selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, Perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir tidak ada permasalahan walaupun kondisi ibu hamil aman tetap dipantau oleh tenaga kesehatan terutama bidan. Dan perlunya kegiatan kelas ibu hamil sebaiknya melibatkan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar *et al.* 2020. The Influence of Pregnancy Classes on the Use of Maternal Health Services in Indonesia. *BMC Public Health*, 20:372
- Cavazos-Rehg *et al.* 2015. Maternal Age and Risk of Labor and Delivery Complications. *Matern Child Health J.*, 19(6): 1202–1211
- Husna *et al.* 2020. The Effectiveness of Pregnant Women Class to Increase Knowledge and Hemoglobin Level. *Journal of*

- Maternal and Child Health* 5(1): 49-56
- Ilmiyani, S. N., Yusuf, N. N., & Susilamayanti, D. 2021. Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Kehamilan di UPTD Puskesmas Bagu. *Jurnal Medika Hutama*, 02(02), 782–789. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/171>
- Kementerian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian PPN. 2020. Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Kementerian PPN. <https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Pedoman-Rencana-Aksi-SDGs.pdf>
- Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Kehamilan di UPTD Puskesmas Bagu. *Jurnal Medika Hutama*, 02(02), 782–789. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/171>
- Kemenkes RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil', Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–26
- Maryani *et al.* 2016. Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(4): 214-219
- Notoatmodjo, S, 2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Patriajani S. & Sriatmi A. 2019. Determinants of Mothers' Participation in Antenatal Classes. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, (7)2: 139-146
- Soekanto S, 2018, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada